Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

https://e-journal.my.id/biogenerasi

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BUKU CERITA TENTANG EKOSISTEM DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 2 TILAMUTA

Rahmawaty Tudja, Elya Nusantari, Abubakar Sidik Katili, Dewi Wahyuni K. Baderan, Moh. Nur Akbar Abay.
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
*Corresponding author E-mail: amatudja30@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the practicality. This study is a research and development method (Research & Development) with the Plomp 2013 model consisting of three stages, namely the preliminary research phase, the prototyping phase and the assessment phase. The results of the study showed that: The learning implementation test obtained a score of 100% in the very good category, the student response obtained a score of 94.7% in the very good category, and the teacher response obtained a score of 93.8% in the practical category. Development of Story Book-based Teaching Materials about Ecosystems in Developing the Character of Pancasila Student Profiles at SMA Negeri 2 Tilamuta which has been developed and has met the criteria of being very feasible and practical.

Keywords: *Story Book, Ecosystem, Character Profile of Pancasila Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan. Penelitian ini merupakan metode penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan model Plomp 2013 ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap penelitian awal (*Prelimenary research phase*), Tahap perancangan (*Prototyping phase*) dan fase penilaian (*Assessment phase*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Uji keterlaksanaan pembelajaran memperoleh nilai 100% pada kategori sangat baik, respon peserta didik memperoleh nilai 94,7% pada kategori sangat baik, serta respon guru memperoleh nilai 93,8% pada kategori praktis. Pengembangan Bahan Ajar berbasis Buku Cerita tentang Ekosistem dalam Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Tilamuta yang telah dikembangkan dan telah memenuhi kriteria sangat layak dan praktis.

Kata Kunci: *Buku Cerita, Ekosistem, Karakter Profil Pelajar Pancasila*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Negeri Gorontalo

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar tumbuh menjadi individu yang beretika, berpikir analitis, inovatif, dan peduli terhadap sesama. Dalam implementasi kurikulum merdeka, penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki jiwa kebangsaan, semangat gotong royong, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Shofia Rohmah *et al*., 2023).

Pembelajaran Biologi di tingkat SMA, ekosistem merupakan salah satu topik utama yang berkaitan dengan keseimbangan alam dan keberlanjutan kehidupan. Namun, pendekatan pembelajaran yang masih cenderung tradisional sering kali lebih menitikberatkan pada penghafalan konsep tanpa memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ekosistem. Padahal, pendidikan yang ideal tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga harus membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa (Indrawati *et al*., 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan materi secara informatif tetapi juga mampu menanamkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 28 Agustus 2024, di kelas X^1 SMA Negeri 2 Tilamuta, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran hanya berpegang pada buku paket sebagai sumber belajar utama. Guru mengungkapkan bahwa buku paket pelajaran memiliki kelemahan, terutama pada tampilan yang kurang menarik, sehingga membuat siswa cepat merasa jenuh saat belajar. Di sisi lain, hasil analisis angket yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa 84% dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi ekosistem. Selain itu, siswa cenderung menggunakan bahan ajar yang bersifat monoton karena hanya bergantung pada buku paket, dan mereka berharap adanya pembaruan dalam bentuk bahan ajar yang lebih inovatif, seperti buku cerita.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang berbasis pada buku cerita. Buku cerita merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu mendukung pola pikir konkret serta melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Fettig *et al*., 2016). Melalui alur cerita yang menarik dan tokoh-tokoh yang relevan, buku cerita dapat membangun keterikatan emosional siswa terhadap materi atau konsep yang sedang dipelajari (Eva, 2023). Selain itu, buku cerita yang berfungsi sebagai sumber informasi yang menghubungkan pesan dari pengirim kepada penerima. Buku cerita dapat berupa kombinasi ilustrasi dan teks, dimana kombinasi ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan buku yang hanya berisi ilustrasi atau teks saja (Kartika *et al*., 2023). Oleh karena itu, kombinasi yang baik antara gambar dan teks dalam buku cerita sangat diperlukan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif. (Astari *et al*., 2023).

Kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi siswa karena melalui membaca, mereka dapat mengakses pengetahuan yang penting untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Di tengah perkembangan masyarakat yang semakin maju, keterampilan membaca menjadi semakin penting karena banyak informasi disampaikan secara tertulis, termasuk melalui media visual seperti televisi yang tetap memerlukan kemampuan membaca. Dalam konteks proses belajar mengajar di kelas, kegiatan membaca melibatkan berbagai faktor seperti guru, siswa, media, metode pembelajaran, dan lingkungan tempat interaksi belajar mengajar berlangsung (Astawan *et al*., 2023). Materi tentang ekosistem diajarkan dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek nyata dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ekosistem, termasuk komponen makhluk hidup dan non-hidup yang membentuknya (Ule *et al*., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Buku Cerita Tentang Ekosistem dalam Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA N.2 Tilamuta. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman materi Pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode pengembangan atau biasa disebut dengan R&D (*Research and Development*) karena penelitian ini menghasilkan produk baru atau produk yang sudah ada untuk

disempurnakan sehingga dapat dikembangkan dan memiliki efektivitas dalam kegiatan proses belajar. Produk yang dihasilkan berupa buku cerita tentang ekosistem dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan Plomp 2013 yang dikembangkan oleh Plomp terdiri dari tiga tahapan pengembangan yaitu penelitian awal (*Prelimenary research phase*), tahap perancangan (*Prototyping phase*), dan fase penilaian (*Assessment phase*).

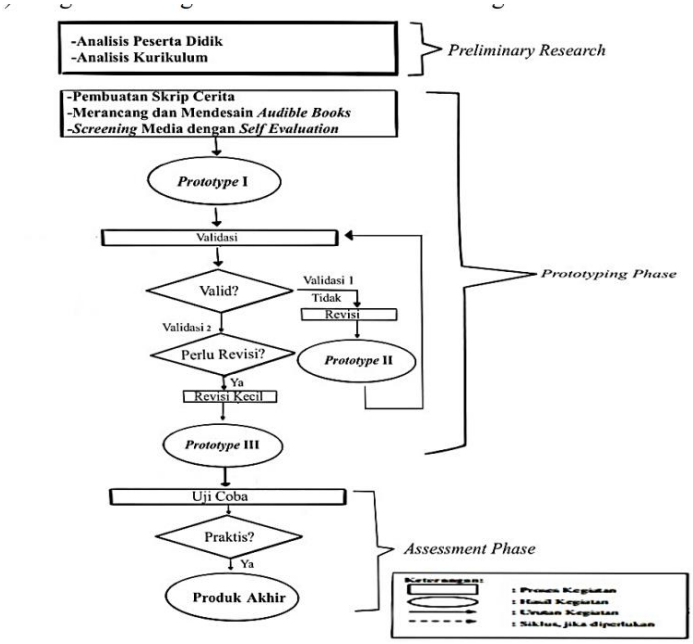

Gambar 1Diagram Alur Pengembangan Plomp 2013

Sumber : (Oktaviani et al.*, 2022)*

Pada tahapan penelitian awal bertujuan untuk menganalisis permasalahan utama yang mendasari pentingnya perkembangan bahan ajar berbasis buku cerita untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa bahan ajar berbasis buku cerita yang dikembangkan benar-benar relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat digunakan sebagai media dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, analisis terhadap kurikulum yang berlaku di sekolah juga dilakukan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan selaras dengan kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan tersebut.

Tahap Perencangan (*Prototyping Phase*) dimulai aktivitas yang dilakukan adalah merancang buku cerita tentang ekosistem untuk menumbuhkan karakter profil pancasila di SMA Negeri 2 Tilamuta. Dengan menggunakan aplikasi canva pro di aplikasi tersebut akan di rancang gambar seperti *real* sesuai dengan materi kemudian setelah itu akan di rancang bahan ajar berupa buku cerita untuk menumbuhkan karakter profil pelajara pancasila dengan menggunakan beberapa alat pendukung yaitu: laptop, *mobile phone*, *ms word* dan aplikasi canva serta atribut dari segi warna, ukuran, tulisan, ukuran huruf, margin dan lain sebagainya.

Subjek uji coba dalam penelitian ini terbagi atas uji coba terbatas kepada siswa kelas X^I SMA N. 2 Tilamuta, dengan jumlah satu kelas 26, di SMA N. 2 Tilamuta dipilih menjadi tempat uji coba. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data ini berasal dari penilaian bahan ajar yang dilakukan pada saat proses pengembangan bahan ajar. Seluruh data yang diperoleh baik kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh digunakan untuk merevisi bahan ajar. Hal ini dilakukan agar mendapatkan bahan ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, angket kebutuhan siswa, instrumen untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, serta angket tanggapan dari siswa dan guru.

Setelah produk diuji coba dilakukan maka akan diketahui kekurangan pada saat pembelajaran, sehingga pada tahap ini produk akan mengalami perbaikan agar produk yang dihasilkan lebih maksimal ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengembangan produk ini adalah buku cerita tentang ekosistem dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di SMA N.2 Tilamuta. Pengembangan yang dilakukan berfokus pada buku cerita tentang ekosistem dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila. Adapun dalam buku cerita di sajikan dengan alur yang menarik serta tokoh-tokoh yang inspiratif yang memberikan pengaruh positif bagi emosional siswa untuk memiliki kepedulian dan perilaku postif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun elemen-elemen profil pelajar pancasila yang dimasud yaitu; (1) Nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia tergambarkan dalam narasi yang menekankan bahwa alam semesta merupakan amanah Tuhan yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab, tindakan pelestarian lingkungan dikaitkan dengan rasa syukur dan kewajiban spritual, Hal ini memicu terbentuknya kesadaran moral dan religius siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bentuk ibadah. (2) Nilai-nilai gotong royong dan rasa kebersamaan juga ditampilkan secara kuat dalam cerita, terutama ketika tokoh-tokoh menghadapi tantangan lingkungan yang berat seperti pencemaran dan kerusakan habitat. Penyelesaian masalah dalam cerita selalu dicapai melalui kerja sama antar tokoh, yang secara tidak langsung memberikan contoh bagi siswa tentang pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan bersama, baik di sekolah maupun di masyarakat. (3) Kemampuan bernalar kritis tergambarkan dalam narasi yang menekankan bahwa siswa diasah melalui konflik dalam cerita yang mendorong mereka untuk menganalisis dan mengambil keputusan. (4) Kreatif juga ditampilkan secara kuat dalam cerita yang mengandung situasi yang menantang siswa untuk mengidentifikasi penyebab kerusakan lingkungan dan merancang langkah-langkah solutif yang inovatif. Hal ini mendorong pengembangan pola pikir logis serta kemampuan menciptakan gagasan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. (5) Karakter mandiri dan sikap menghargai keberagaman juga diperkuat melalui tokoh-tokoh yang berani membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya. (6) Berkebinekaan Global serta terbuka terhadap perbedaan budaya dan lingkungan. Dengan demikian, buku cerita ini berfungsi tidak hanya sebagai media pembelajaran biologi, melainkan juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan enam dimensi utama dari Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dan menyenangkan.

Hasil penelitian pengembangan ini sesuai dengan prosedur model pengembangan Plomp 2013 yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penelitian awal (*prelimenary research phase*), tahap perancangan (*prototyping phase*) dan fase penilaian (*assessment phase*). Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Awal (*Prelimenary Research Phase*)

Tahap penelitian awal merupakan penelitian suatu keadaan sebenarnya di lapangan dengan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan produk yang akan dikembangkan. Sebelum mendesain bahan ajar berbasis buku cerita perlu melakukan penelitian awal yang bertujuan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Tilamuta sebagai tempat lokasi penelitian dan menganalisis keadaan siswa. Untuk hasil penelitian awal peneliti menggunakan metode wawancara berupa angket diberikan kepada guru biologi (Lampiran 1).

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam konteks pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita tentang ekosistem dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dapat efektif memenuhi kebutuhan siswa/i. Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang diberikan peneliti kepada siswa kelas X^I di SMA Negeri 2 Tilamuta, diketahui bahwa pada pembelajaran Biologi terkhusus pada materi Ekosistem guru memanfaatkan buku paket Biologi sebagai satu-satunya sumber bahan ajar di kelas. Di dalam buku paket belum mencakup kegiatan yang mendorong interaksi antara guru dan siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru lebih berperan aktif dari pada siswa. Meskipun terkadang siswa diajak untuk terlibat aktif dengan diberikan pertanyaan, namun siswa terlihat enggan dan kesulitan menjawab. Isi buku paket juga minim contoh yang releven dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga suasana kelas terasa tidak kondusif dan kurang menarik yang membuat siswa dapat terlibat secara langsung dalam pemahaman materi.

Hasil angket analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran Biologi menunjukkan bahwa sebanyak 84% siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama pada topik ekosistem. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan

minim keterlibatan aktif dari siswa, yang pada akhirnya membuat mereka merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam memahami materi.

Bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran biologi adalah buku cetak, namun siswa merasa bahan ajar tersebut belum sepenuhnya memfasilitasi pemahaman materi karena kurang interaktif. Mereka juga mengungkapkan ketertarikan untuk menggunakan bahan ajar berbasis buku cerita dan setuju bahwa pengembangan bahan ajar semacam itu dapat membantu proses pembelajaran lebih menarik dan memudahkan belajar mandiri.

Ditemukan juga hasil temuan analisis kebutuhan siswa, bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami isi buku teks karena berisi informasi yang sulit dimengerti dan memerlukan penjelasan sesuai dengan kegiatan siswa sehari-hari. Siswa merasa bosan dan kurang semangat untuk melakukan proses pembelajaran pada saat menggunakan buku teks biologi sebagai bahan ajar di kelas mereka. Untuk mencegah siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam proses pembelajaran, maka sangat penting dilakukannya pengembangan bahan ajar yang interaktif dan menarik berupa buku cerita tentang ekosistem yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Analisis Kurikulum

Tahap analisis kurikulum ini, dilakukan kajian terhadap kurikulum dengan tujuan memastikan bahwa buku cerita yang dikembangkan selaras dengan kurikulum yang sedang diterapkan. Proses analisis kurikulum dilakukan melalui wawancara bersama guru mata pelajaran biologi. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran biologi adalah Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, dilakukan penelaahan terhadap Capaian Pembelajaran (CP) guna merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai.

2. Tahap Perancangan (*Prototyping Phase*)

a. Mendesain Prototipe

Setelah menyelesaikan analisis kurikulum, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan jenis bahan ajar yang akan dikembangkan sekaligus merancang desainnya. Bahan ajar yang dipilih berupa buku cerita yang memuat materi ekosistem untuk peserta didik kelas X^{I}. Materi yang disajikan dalam buku cerita ini telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Tahapan selanjutnya yaitu merancang desain awal dari komik digital yang berisi materi ekosistem. Berikut ini adalah rancangan awal buku cerita ekosistem yang telah dikembangkan oleh penulis.

	Halaman	**Isi**
Bagian Awal	Cover	1. Judul buku cerita 2. Identitas kelas 3. Identitas penulis 4. Gambar yang relevan dengan isi buku cerita
	Kata Pengantar	Rincian kata pengantar
Pendahuluan	Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran
Isi	Bab 1	Sebuah rencana untuk lingkungan
	Bab 2	Persiapan dimulai
	Bab 3	Hari penanaman
	Bab 4	Tantangan dan solusi
	Bab 5	Hasil yang membanggakan
	Bab 6	Kampanye kesadaran lingkungan
	Bab 7	Dokumentasi
	Bab 8	Kerja sama dengan universitas
	Bab 9	Munculnya ancaman
	Bab 10	Lomba lingkungan sekolah
	Bab 11	Tantangan cuaca ekstrem
	Bab 12	Pendidikan berkelanjutan

Bab 13	Keterlibatan generasi muda
Bab 14	Desa jadi inspirasi
Bab 15	Warisan hijau

Tabel 1 Storyboard Buku Cerita

1) Ukuran Buku Cerita

Buku cerita ini dirancang dengan ukuran A4 (29 x 21 cm) dan terdiri atas 44 halaman, termasuk halaman sampul.

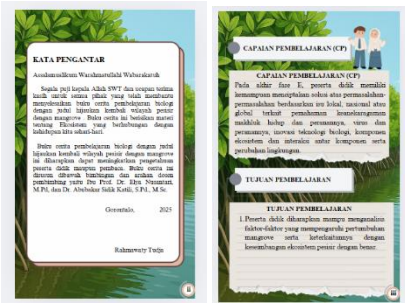

Gambar 1 Desain Awal Buku Cerita

1) Tata Huruf (Tipografi)

Jenis huruf yang diterapkan dalam buku cerita ini meliputi *Times New Roman*, EFGO Brookshire, dan Blodoni FLF. Pada bagian sampul, digunakan tiga tipe huruf, yaitu *Times New Roman* dengan ukuran 68, EFGO Brookshire ukuran 100, serta Blodoni FLF ukuran 37. Pemilihan huruf EFGO Brookshire dan Blodoni FLF bertujuan untuk menambah estetika tampilan buku cerita, sedangkan penggunaan *Times New Roman* dimaksudkan untuk meningkatkan keterbacaan isi buku serta menarik perhatian siswa.

2) Cover Buku Cerita

Cover buku cerita terdiri atas judul buku cerita, tingkat jenjang pendidikan, nama peneliti sebagai penyusun buku cerita, dan dosen pembimbing. Sampul buku cerita menyertakan gambar yang berkaitan dengan ekosistem. Tampilan awal sampul dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2 Rancangan Cover Buku Cerita

3) Kata Pengantar

Bagian kata pengantar, disajikan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, apresiasi dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan buku cerita, penjabaran tujuan pembuatan buku yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ekosistem mangrove serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, dan penyampaian penghargaan atas dukungan dari dosen pembimbing. Tampilan visual dari kata pengantar dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:

Gambar 1 Rancangan Kata Pengantar

1) Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Bagian capaian dan tujuan pembelajaran, secara umum dijelaskan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam memahami serta menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan tanaman mangrove dan hubungannya dengan keseimbangan ekosistem di wilayah pesisir. Visualisasi capaian dan tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:

Gambar 2 Rancangan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

2) Bab 1 sebuah rencana untuk lingkungan

Pada bab 1 yaitu menceritakan sebuah rencana untuk lingkungan. Tampilan dari bab 1 dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:

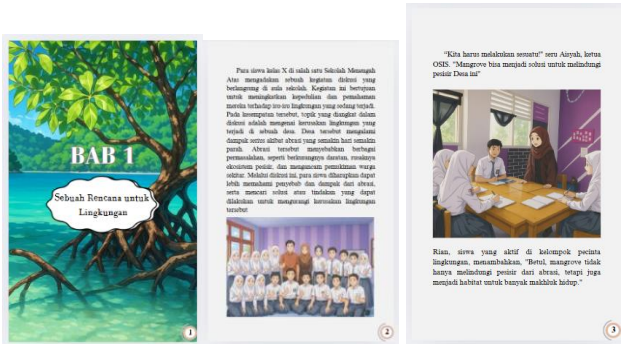

Gambar 3 Rancangan Bab 1

3) Bab 2 persiapan dimulai

Pada bab 2 yaitu menceritakan persiapan dimulai. Tampilan dari bab 2 dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:

Gambar 4 Rancangan Bab 2

4) Bab 3 hari penanaman

Pada bab 3 yaitu menceritakan persiapan dimulai. Tampilan dari bab 3 dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini:

Gambar 5 Rancangan Bab 3

5) Bab 4 tantangan dan solusi

Pada bab 4 yaitu menceritakan tantangan dan solusi. Tampilan dari bab 4 dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini:

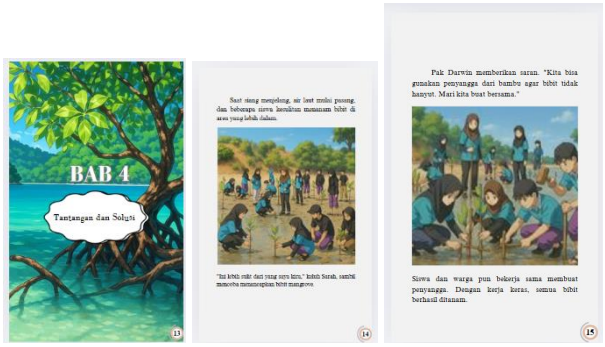

Gambar 6 Rancangan Bab 4

6) Bab 5 hasil yang membanggakan

Pada bab 5 yaitu menceritakan hasil yang membanggakan. Tampilan dari bab 5 dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini:

Gambar 7 Rancangan Bab 5

7) Bab 6 kampanye kesadaran lingkungan

Pada bab 6 yaitu menceritakan kampanye kesadaran lingkungan. Tampilan dari bab 6 dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini:

Gambar 8 Rancangan Bab 6

8) Bab 7 dokumentasi

Pada bab 7 yaitu menceritakan dokumentasi. Tampilan dari bab 7 dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini:

Gambar 9 Rancangan Bab 7

9) Bab 8 kerja sama dengan universitas

Pada bab 8 yaitu menceritakan kerja sama dengan universitas. Tampilan dari bab 8 dapat dilihat pada gambar 12 berikut ini:

Gambar 10 Rancangan Bab 8

10) Bab 9 munculnya ancaman

Pada bab 9 yaitu menceritakan munculnya ancaman. Tampilan dari bab 9 dapat dilihat pada gambar 13 berikut ini:

Gambar 11 Rancangan Bab 9

11) Bab 10 lomba lingkungan sekolah

Pada bab 10 yaitu menceritakan lomba lingkungan sekolah. Tampilan dari bab 10 dapat dilihat pada gambar 14 berikut ini:

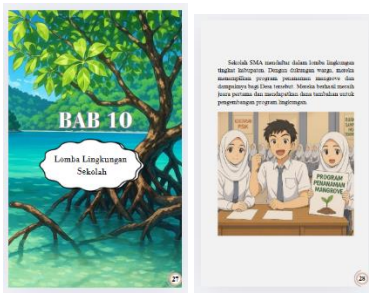

Gambar 12 Rancangan Bab 10

12) Bab 11 tantangan cuaca ekstrem

Pada bab 11 yaitu menceritakan tantangan cuaca ekstrem. Tampilan dari bab 11 dapat dilihat pada gambar 15 berikut ini:

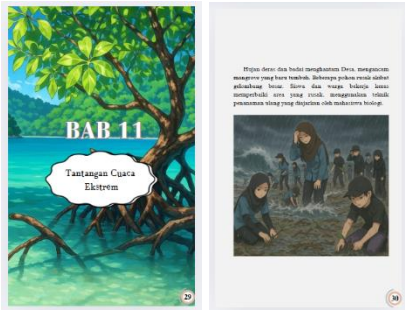

Gambar 13 Rancangan Bab 11

13) Bab 12 pendidikan berkelanjutan

Pada bab 12 yaitu menceritakan pendidikan berkelanjutan. Tampilan dari bab 12 dapat dilihat pada gambar 16 berikut ini:

Gambar 14 Rancangan Bab 12

14) Bab 13 keterlibatan generasi muda

Pada bab 13 yaitu menceritakan keterlibatan generasi muda. Tampilan dari bab 13 dapat dilihat pada gambar 17 berikut ini:

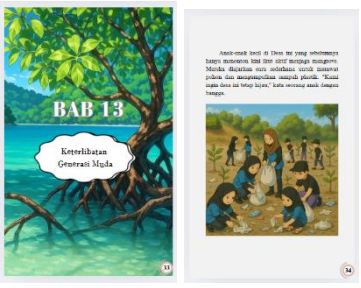

Gambar 15 Rancangan Bab 13

15) Bab 14 desa jadi inspirasi

Pada bab 14 yaitu menceritakan desa jadi inspirasi. Tampilan dari bab 14 dapat dilihat pada gambar 18 berikut ini:

Gambar 16 Rancangan Bab 14

16) Bab 15 warisan hijau

Pada bab 15 yaitu menceritakan warisan hijau. Tampilan dari bab 15 dapat dilihat pada gambar 19 berikut ini:

Gambar 17 Rancangan Bab 15

17) Desain Gambar

Buku cerita ini dirancang dengan memanfaatkan warna-warna cerah seperti hijau, coklat muda, dan putih untuk menarik minat baca peserta didik. Selain itu, ilustrasi yang digunakan berasal dari kombinasi gambar hasil desain pribadi dan beberapa referensi gambar lain.

b. Melakukan Evaluasi Formatif

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
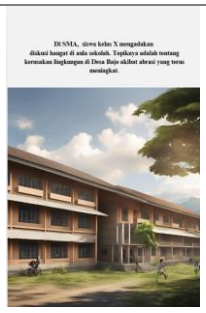	
Di dalam buku cerita belum terdapat halaman buku	Pada buku cerita sudah terdapat halaman buku
Pada buku cerita untuk gambar belum ada	Pada buku cerita sudah ada karakter

karakter	
Isi dari buku cerita belum menyentuh tujuan pembelajaran	Isi buku cerita sudah sesuai dengan buku cerita

Tabel 2 Hasil Evaluasi Sendiri Terhadap Buku Cerita

2. Fase Penilaian (*Assessment Phase*)

Tahap penilaian ini merupakan kelanjutan dari proses pengembangan atau perancangan prototipe. Pada fase evaluasi ini, dilakukan uji coba terhadap tanggapan siswa guna memperoleh informasi mengenai respon siswa, respon guru, serta keterlaksanaan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai tingkat kepraktisan dari buku cerita yang telah dikembangkan.

1) Respon Siswa

Uji respon siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan serta daya tarik dari desain dan isi buku cerita yang memuat materi ekosistem. Data hasil uji respon siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang telah dilakukan pada tahap pengembangan, serta melalui pelaksanaan uji coba lapangan pada tahap penilaian ini.

Pada uji coba lapangan melibatkan 26 siswa atau keseluruhan siswa kelas X^{I} SMA N.2 Tilamuta. Hasil dari uji coba lapangan dapat dilihat pada gambar 20 berikut ini:

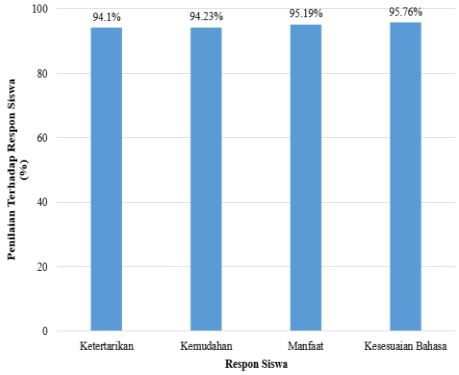

Gambar 18 Grafik Hasil Respon Siswa

Gambar 20 menampilkan hasil penilaian terhadap produk bahan ajar berupa buku cerita berdasarkan keseluruhan aspek yang perlu dipenuhi agar dinyatakan layak digunakan, yaitu meliputi aspek ketertarikan, kemudahan, manfaat, dan kesesuaian bahasa. Berdasarkan hasil tanggapan dari siswa, diperoleh data bahwa: 1) aspek ketertarikan memperoleh persentase sebesar 94,1% dengan kategori sangat baik; 2) aspek kemudahan mencapai nilai 94,23% dengan kategori sangat baik; 3) aspek manfaat mendapatkan persentase 95,19% dengan kategori sangat baik; dan 4) aspek kesesuaian bahasa memperoleh nilai sebesar 95,76% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan aspek berdasarkan respon siswa adalah sebesar 94,7% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Respon Guru

Uji respon guru ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan kemenarikan desain maupun isi buku cerita pada materi ekosistem. Hasil dari uji respon guru didapatkan dari hasil pembagian angket respon guru yang sudah dilaksanakan pada tahap pengembangan serta uji coba lapangan pada tahap penilaian ini. Pada uji coba lapangan melibatkan 1 guru biologi di SMA N.2 Tilamuta. Hasil dari uji coba lapangan dapat dilihat pada gambar 21 berikut ini:

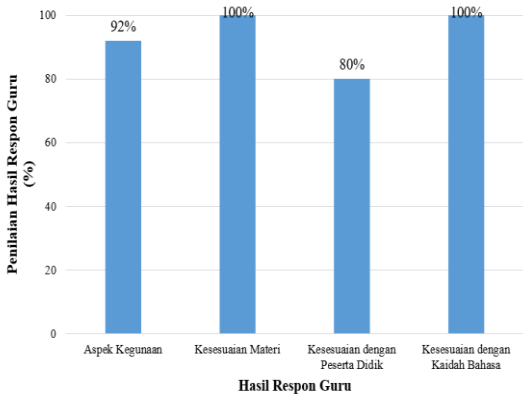

Gambar 19 Grafik Hasil Respon Guru

3) Keterlaksanaan Pembelajaran

Tahap keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepraktisan serta daya tarik dari desain dan isi buku cerita yang memuat materi ekosistem. Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang digunakan pada pertemuan 1 dan 2, yang telah dilaksanakan selama tahap pengembangan dan juga melalui uji coba lapangan pada tahap penilaian ini. Hasil dari uji coba lapangan tersebut disajikan pada Gambar 22 berikut.

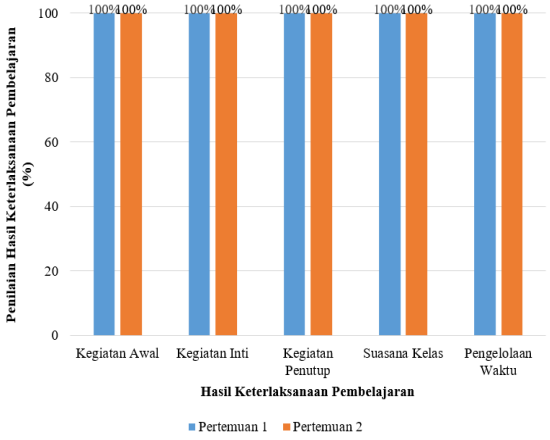

Gambar 20 Grafik Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Gambar 22 menampilkan hasil observasi pada pertemuan pertama, yang mencakup lima aspek yang diamati, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, suasana kelas, dan pengelolaan waktu. Pada aspek pertama, yaitu kegiatan awal, diperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Demikian pula, aspek kedua (kegiatan inti), aspek ketiga (kegiatan penutup), aspek keempat (suasana kelas), dan aspek kelima (pengelolaan waktu), semuanya memperoleh nilai sebesar 100% dengan kategori yang sama, yaitu sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek pada pertemuan pertama mencapai persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua, hasil keterlaksanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa seluruh aspek yang diamati memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis buku cerita tentang ekosistem dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di SMA N.2 Tilamuta, yang akan dievaluasi dari segi validitas dan kepraktikan. Dalam penelitian yang menggunakan model pengembangan Plomp 2013 yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penelitian awal (*prelimenary research phase*), tahap perancangan (*prototyping phase*) dan fase penilaian (*assessment phase*). Penelitian yang

dilakukan di SMA N.2 Tilamuta yang melibatkan 26 siswa kelas X^1.

Buku cerita berjudul Hijaukan kembali wilayah pesisir dengan mangrove menggambarkan sekelompok siswa SMA yang secara aktif merespon kerusakan lingkungan pesisir akibat abrasi melalui program penanaman mangrove. Enam elemen profil pelajar pancasila juga terdapat dalam alur buku cerita. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Soleh & Pratiwi, 2022).

Kisah ini memperlihatkan bahwa nilai religius dan ketakwaan kepada Tuhan YME tampak dari perilaku siswa yang penuh rasa syukur, kesadaran moral, serta kepedulian terhadap lingkungan sebagai ciptaan Tuhan. Tindakan mereka menjaga kelestarian alam mencerminkan bahwa mereka memahami pentingnya tanggung jawab spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mereka, menjaga alam bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan serta generasi penerus. Akhlak terpuji juga tampak dalam interaksi antartokoh yang saling menghargai, bersikap sopan, dan membangun kerja sama yang harmonis. Ketika menyampaikan ide kepada kepala desa atau berdiskusi dengan warga, para siswa menunjukkan sikap santun dan empati. Pengabdian yang mereka tunjukkan tanpa mengharapkan imbalan menjadi bukti bahwa nilai moral telah tertanam dalam diri mereka sebagai wujud integritas dan tanggung jawab sosial.

Kemampuan siswa dalam menjalin kolaborasi lintas komunitas menjadi bukti bahwa mereka memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman. Mereka tidak hanya bekerja sama dengan rekan sekelas, tetapi juga membangun kemitraan dengan guru, aparat desa, masyarakat, hingga mahasiswa universitas. Setiap individu dari latar belakang berbeda diberi ruang untuk berkontribusi, menandakan bahwa keberhasilan program ini lahir dari penghormatan terhadap perbedaan dan semangat kolektif. Lebih dari itu, para siswa juga berinisiatif menyebarkan pengalaman mereka melalui media sosial, dengan harapan agar inspirasi dari kegiatan ini menjangkau lebih banyak orang. Aksi mereka menunjukkan semangat berpikir global melalui aksi lokal, mencerminkan identitas pelajar Indonesia yang mampu menjadi bagian dari warga dunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal. Mereka tidak hanya bertindak untuk desanya, tetapi juga mengajak komunitas lain untuk terlibat dalam gerakan pelestarian lingkungan.

Nilai gotong royong menjadi pilar utama dalam cerita ini, yang terlihat dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan tanaman. Semua pihak—siswa, guru, warga, dan perangkat desa—terlibat secara aktif, berbagi tugas dan tanggung jawab demi kelancaran program penanaman mangrove. Ketika menghadapi rintangan seperti ombak besar atau medan yang sulit, mereka tetap saling membantu tanpa saling menyalahkan. Gotong royong tidak terbatas pada kerja fisik semata, tetapi juga mencakup kolaborasi pemikiran dan pemberdayaan. Misalnya, Rian mengedukasi anak-anak tentang pentingnya mangrove, sementara Aisyah mengambil peran sebagai pemimpin tim. Keterlibatan warga sebagai pendukung logistik juga menunjukkan adanya sinergi antar generasi. Hal ini mencerminkan bahwa semangat gotong royong merupakan sarana pembelajaran karakter yang menumbuhkan empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab bersama.

Sikap mandiri dalam cerita ini tergambarkan melalui inisiatif para siswa yang langsung bertindak menghadapi persoalan lingkungan tanpa menunggu instruksi dari pihak lain. Ketika mengetahui adanya abrasi yang merusak wilayah pesisir, mereka segera menyusun program, meneliti jenis mangrove yang sesuai, dan menggalang dana sendiri dari kegiatan sekolah. Kemandirian mereka tampak dari cara mereka mengelola program dari awal hingga pelaksanaan dengan penuh tanggung jawab. Ketika tantangan muncul, seperti tumpukan sampah atau kerusakan tanaman akibat cuaca ekstrem, para siswa tidak patah semangat. Mereka justru mencari cara untuk mengatasinya secara mandiri, seperti melakukan kegiatan bersih pantai atau menanam ulang bibit. Bahkan, mereka membuka diri untuk belajar dari pihak universitas sebagai bentuk semangat berkembang. Kemandirian mereka bukan hanya dalam bertindak, tetapi juga dalam mencari ilmu untuk memperbaiki proses dan hasil yang telah dicapai.

Kemampuan bernalar kritis siswa tampak dari bagaimana mereka menyusun langkah-langkah penanganan masalah abrasi secara sistematis. Mereka tidak langsung mengambil tindakan, melainkan terlebih dahulu

menelaah penyebab kerusakan, memahami karakteristik lingkungan pesisir, dan mengkaji jenis tanaman yang tepat untuk ditanam. Sikap mereka menunjukkan kemampuan berpikir logis dan berbasis data sebelum mengambil keputusan penting. Selain aksi nyata, siswa juga menyadari pentingnya pendekatan edukatif sebagai bagian dari strategi jangka panjang. Mereka tidak hanya menanam pohon, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai fungsi dan manfaat mangrove bagi kehidupan. Pendekatan ini menandakan bahwa mereka memiliki kemampuan analisis sosial dan refleksi, serta mampu mengkritisi metode konvensional yang tidak menyentuh akar permasalahan, yaitu kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Kreativitas siswa tercermin dalam upaya mereka menyampaikan pesan lingkungan melalui berbagai media dan cara yang menarik. Mereka tidak hanya melakukan penanaman, tetapi juga mengadakan pertunjukan seni bertema ekologi dan membuat video dokumenter yang disebarkan secara luas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mereka mampu menggabungkan elemen ilmiah dengan ekspresi seni untuk membangun kesadaran masyarakat. Saat menghadapi kendala teknis di lapangan, seperti penanaman yang sulit akibat air pasang, mereka mampu menemukan solusi praktis dengan membuat penyangga bambu untuk bibit mangrove. Inovasi ini membuktikan bahwa kreativitas tidak hanya terbatas pada ide-ide artistik, tetapi juga melibatkan keterampilan problem solving dalam konteks nyata. Kemampuan mereka untuk terus berinovasi menjadikan gerakan pelestarian ini lebih adaptif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Kepraktisan bahan ajar berbasis buku cerita diperoleh melalui instrumen observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah diisi oleh guru biologi selaku penilai dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Nilai ini diperoleh berdasarkan penilaian terhadap beberapa aspek, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, suasana kelas, dan pengelolaan waktu. Pencapaian keterlaksanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kontribusi keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru. Seperti pada penelitian menurut (Wahyulestari, 2018) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan yang berkaitan erat dengan berbagai tugas profesional guru dalam memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan ini meliputi kemampuan membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik sepanjang proses belajar berlangsung, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat tercapai secara terintegrasi. Melalui penguasaan keterampilan mengajar yang baik, guru mampu mengimplementasikan bahan ajar berbasis buku cerita secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu. Sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Ashirin *et al.*, 2021) ditegaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar oleh guru sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Pertemuan pertama hingga pertemuan kedua, diperoleh rata-rata total persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%, yang berada dalam rentang 86%–100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku cerita pada materi ekosistem tergolong praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Arifuddin *et al*., 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase antara 81% hingga 100% dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil Pengamatan Respon Siswa

Kepraktisan bahan ajar berbasis buku cerita diperoleh melalui hasil angket yang diberikan kepada siswa, yaitu siswa kelas X^1 sebanyak 26 responden. Berdasarkan tanggapan dari para responden, bahan ajar berbasis buku cerita memperoleh rata-rata persentase sebesar 94,73% dari keseluruhan aspek yang dinilai, dengan kategori sangat baik. Seperti pada penelitian menurut (Witanta *et al*., 2019) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis buku cerita diminati dan diterima dengan baik oleh siswa. Bahan ajar ini memiliki keunggulan melalui penggunaan karakter yang menarik dan beragam, serta alur cerita yang ringkas, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami, mengingat, dan memberikan kesan mendalam. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh berada dalam rentang 81%–100%

dengan kategori sangat baik. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Kinanti & Wulantina, 2023) yang menyebutkan bahwa respon siswa dengan persentase 81% hingga 100% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Hasil Pengamatan Respon Guru

Kepraktisan bahan ajar berbasis buku cerita diperoleh melalui hasil angket yang diberikan kepada guru biologi sebagai responden. Berdasarkan tanggapan guru terhadap bahan ajar tersebut, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 93,84% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil angket dari guru menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sangat praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Enggar Wahyu Muji Saputri *et al*., 2023) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dinilai sangat praktis oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran. Penilaian ini didasarkan pada 13 indikator yang tercantum dalam angket dan diisi setelah guru melakukan penilaian terhadap produk buku cerita. Persentase yang diperoleh berada dalam rentang 81%–100%, yang dikategorikan sangat baik. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Kinanti & Wulantina, 2023) yang menyatakan bahwa respon guru dengan persentase antara 81% hingga 100% termasuk dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita tentang ekosistem dalam menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila dikelas X^I SMA N.2 Tilamuta, maka bisa disimpulkan bahwa Kepraktisan buku cerita materi ekosistem bagi siswa kelas X^I SMA N.2 Tilamuta, terdapat beberapa penilaian yaitu keterlaksanaan pembelajaran yaitu dengan nilai 100% sangat baik, hasil siswa didik memperoleh nilai 94,73% pada kategori sangat baik, serta hasil respon guru dengan nilai 93,84% pada kriteria sangat baik.

Saran untuk para pengajar di sekolah agar dapat menjadikan buku cerita sebagai sebuah metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

A Eva. (2023). Pengembangan Buku Cerita Anak Perbatasan Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa SMP Negeri 1 Sebatik. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *Vol 9*(May), 1235–1248. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Ain, M. I., & Astuti, C. C. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X SMK Antartika 1 Sidoarjo. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.47134/emergent.v3i1.15

Aisyah, N. F., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, *5*(2), 3340–3344. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1006

Arifuddin, A., Sutrio, S., & Taufik, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berbasis Hands On Activity dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2c), 894–900. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.631

Ashirin, N., N, L., & Putra, Z. H. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sdn 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *4*(1), 21–24. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3171

Astawan, I. G., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2023). *Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*. *7*(1), 71–82.

Botha, P. M., Eme, Y., Toulwala, R. B., Samgar, A., & Leda, H. A. (2024). Penanaman Mangrove Untuk Kelestarian Alam di Desa Nabe, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(1), 202–207. https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.578

Enggar Wahyu Muji Saputri, Widiarini, Istina Atul Makrifah, & Tyas Alhim Mubarok. (2023). Development Local Culture Story Book to Teach Reading Comprehension for Junior High School. *Journal of Development Research*, *7*(2), Process. https://doi.org/10.28926/jdr.v7i2.171

Hafid, M., & Fauzi, A. (2022). Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Buku Cerita Di Era New Normal Pada Mata Pelajaran Ski Tema Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. Di Madinah. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *6*(2), 177–185. https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1756

Hartianti, T., Halidjah, S., Salimi, A., Kresnadi, H., & Pranata, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Kaliamntan Barat Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV MIN 3 Pontianak Tenggara. *Journal on Education*, *6*(1), 3650–3662. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3463

Indrawati, S., Wahidin, & Nur, H. S. H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Sikap Wirausaha Berbasis Kearifan Lokal Siswa Pada Materi Ekologi Kelas X. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, *10*(2), 76–90.

Khairunnisa, & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbantuan Powerpoint Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, *3*(2), 20–29.

Kinanti, V., & Wulantina, E. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 635–644. https://doi.org/10.31932/j-pimat.v5i1.2280.

Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 29. https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634

Lestari, K. L., & Shaleh. (2023). JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 6, Nomor 2, Juli – Desember 2023. *Journal of Education and Instruction*, *6*, 727–735.

Mahardi, S. N. L., K, A., Upuolat, H., Alting, N. A., & Hasan, R. (2023). Analisis Jenis-Jenis Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Amanah Ilmu*, *3*(2), 63–74.

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidiikan Dan Humaniora)*, *5*(1), 72. https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN

N.M.D.A. Astari, I.W. Lasmawan, & I.M. Ardana. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Kecak Untuk Menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(2), 181–193. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2197

Naibaho, A. A., Harefa, M. S., Nainggolan, R. S., & Alfiaturahmah, V. L. (2022). Investigasi Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Dampaknya Terhadap Daerah Pesisir di Pantai Mangrove Paluh Getah, Tanjung Rejo. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, *1*(1), 22–33. https://doi.org/10.58536/j-cose.v1i1.3

Oktaviani, C., Alim, J. A., Antosa, Z., & Hermita, N. (2022). Pengembangan Audible Books Berbasis Etnomatematika Sebagai Media Literasi Untuk Siswa Di Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(3), 2464. https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5355

Pusat Kurikulum dan Perbukuan RI. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332

Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1254–1269. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124

Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. (2022). Wujud

nilai karakter gotong royong dalam teks nusantara bertutur pada harian kompas dan pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *4*(3), 225–240. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4363

Solehah, U., Amin, A., & Lovisia, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Buku Cerita Bergambar Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas Xi Ipa Sma Negeri Megang Sakti. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, *17*(1), 62–70. https://doi.org/10.31540/jpp.v17i1.2215

Sonnya Camelia, Mawardi Mawardi, & Okta Suryani. (2023). Pengembangan Bahan Ajar untuk Menunjang Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Materi Konsep dan Dampak Pemanasan Global Fase E SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *13*(2), 530–537. https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1091

Ule, K. N., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Materi Ekosistem Taman Nasional Kelimutu (TNK) SMA Kelas X. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *5*(2), 147–156. https://doi.org/10.33369/diklabio.5.2.147-156

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.

Wati, M. L. K., Subyantoro, & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 156–167.

Witanta, V. A., Baiduri, B., & Inganah, S.(2019). Pengembangan Komik SebagaiMedia Pembelajaran Matematika pada Materi Perbandingan Kelas VII SMP.Lentera Sriwijaya : *Jurnal IlmiahPendidikan Matematika*, *1*(1), 1–12.https://doi.org/10.36706/jls.v1i1.9565

Yufitri, S. (2021). *Konsep Keseimbangan Ekosistem Dari Perspektif Al-Qur'an (Studi Gambaran Ekosistem Surga Dalam Al-Qur'an)*.

Yulianti, P., & Kemalasari, S. (2023). Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ciseeng Bogor. *Jurnal Anak Bangsa*, *2*(2), 269–278. https://doi.org/10.46306/jas.v2i2.46